

Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja dan Motivasi Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri

Yuni Kristiani¹, Tantowi²

¹ Magister Manajemen, Universitas Islam Kediri

² Sekolah Tinggi Islam Kendal

email: yunikrissudj@gmail.com

Abstract

Transformational leadership is a leadership style considered to bring solutions to keep up with the changing times. This study aims to explain the actions taken to overcome the inhibiting factors of transformational leadership in improving the performance and motivation of public elementary school teachers in Bawang Village, Pesantren District, Kediri City. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection was conducted through observation, documentation, and interviews with 16 teachers of SDN Bawang 1, 2, and 3 in Kediri City. The results show that the principal is able to increase teacher and staff motivation, encourage innovation and creativity of teachers and staff, create a conducive work environment in schools, and develop individual potential. The principal is a leader who serves as an example, provides inspiration, and increases loyalty.

Keywords: Transformational Leadership, Performance, Work Motivation

Abstrak

Kepemimpinan transformasional merupakan sosok pemimpin yang dianggap kepemimpinan membawa solusi dalam mengikuti perubahan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk Menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat gaya kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kinerja dan motivasi guru Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Bawang Kecamatan Pesantren di Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan 16 guru SDN Bawang 1,2, dan 3 Kota Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu meningkatkan motivasi guru dan staff, mendorong inovasi dan kreativitas guru dan staff, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif di sekolah, mengembangkan potensi individu. kepala sekolah merupakan pemimpin yang menjadi teladan, memberikan inspirasi, meningkatkan loyalitas.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Kinerja, Motivasi kerja

Latar Belakang Teoritis

Peningkatan kualitas pendidikan erat sekali kaitanya peningkatan kualitas SDM guru/pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini dapat tercapai jika pemerintah memberikan perhatian dan dukungan penuh terhadap guru dan tenaga kependidikan. Syarat utama yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah peningkatan kualitas SDM guru/pendidik dan tenaga kependidikan. Kualitas seorang guru dilihat dari kinerjanya. Kinerja guru sangat menentukan kualitas pendidikan, karena dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa. Kinerja guru merupakan salah satu kunci utama agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai. Melalui kinerja yang berkualitas guru dapat menghasilkan SDM berkualitas untuk

meningkatkan mutu sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah harus memadai dan mampu memotivasi anggotanya, dalam hal ini kepemimpinan transformasional yang memiliki nilai dan menyalurkan energi pada anggotanya guna meningkatkan motivasi dalam peningkatan profesionalisme kinerja. Gaya pemimpin transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang mampu memotivasi dan mendorong anggotanya untuk mencapai kepentingan organisasi melalui stimulus dan pendekatan yang dilakukan pemimpin pada anggotanya. Faktor faktor yang mempengaruhi kinerja guru seperti kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, fasilitas sekolah, lingkungan sekolah dan lain sebagainya. Hal hal tersebut menjadi penyebab meningkatnya ataupun melemahnya kinerja guru. Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah

kepemimpinan transformasional, motivasi kerja, disiplin kerja, lingkungan kerja, budaya organisasi (Bumayet.al.,2022). Pemimpin transformasional merupakan sosok pemimpin yang dianggap seotang pemimpin membawa solusi dalam mengikuti perubahan zaman. Pemimpin transformasional mempengaruhi anggotanya dan mampu meningkatkan faktor-faktor yang meningkatkan kinerja guru (Hendrawan *et.al.*, 2020). Gary Yukl (2016) mengungkapkan kemampuan pemimpin transformasional merupakan kemampuan yang dimiliki pemimpin-pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya hasil kerja, memprioritaskan pentingnya kelompok, serta untuk meningkatkan kebutuhan bawahan mereka ke tingkat yang lebih tinggi dalam mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional menjadikan pengikutnya melihat bahwa tujuan yang akan dicapai lebih dari sekedar kepentingan pribadinya.

Menurut Lisa Rahayuningsih (2025) tujuan dari gaya kepemimpinan transformasional adalah mengerahkan pegawai untuk menjadi pemimpin yang baik dimasa depan, dan menerima ide inovasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi organisasi. Implementasi gaya kepemimpinan mempengaruhi kinerja pegawai penerapan instansi pemerintahan berpengaruh juga pada pelaksanaan pengelolaan ASN dimana ASN merupakan bagian dari Sumber Daya Manusia yang mendukung tercapainya visi dan misi lembaga pemerintahan. Pemimpin transformasional mendorong ASN untuk berpikir kreatif, mencari solusi baru, dan berani mengambil resiko dengan berkoordinasi dengan pimpinan sesuai dengan batasan wewenangnya. Lingkungan pemerintahan sangat erat dengan perubahan kebijakan pemerintah daerah maupun pusat, sehingga penyesuaian diri ASN dibutuhkan untuk menghadapi masalah kompleks, bisa memberikan inovasi dan solusi. Pimpinan dengan gaya transformasional mengedepankan internalisasi tujuan organisasi sangat tepat.

Sesuatu yang mendorong seorang guru untuk melaksanakan atau melakukan tindakan serta menyelesaikan tugas dengan baik yang merupakan tanggung jawabnya

sebagai guru di sekolah demi mencapai suatu tujuan tertentu merupakan motivasi guru. Faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang: 1.Karakteristik individu, yaitu minat, sikap terhadap diri sendiri, pekerjaan dan situasi pekerjaan, kebutuhan individual kemampuan atau kompetensi, pengetahuan tentang pekerjaan, emosi, suasana hati, perasaan keyakinan dan nilai-nilai, 2.Faktor pekerjaan, yang terdiri dari: (a) Faktor lingkungan pekerjaan, adalah gaji yang diterima, kebijakan-kebijakan sekolah, supervisi, hubungan antar manusia, kondisi pekerjaan, budaya organisasi; (b) Faktor dalam pekerjaan, adalah sifat pekerjaan, rancangan tugas atau pekerjaan, pemberian pengakuan terhadap prestasi, tingkat/besarnya tanggung jawab yang diberikan, adanya perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan, adanya kepuasan dari pekerjaan.

Hal yang mendorong guru untuk melaksanakan atau melakukan tindakan serta menyelesaikan tugas dengan baik yang merupakan tanggung jawabnya sebagai guru di sekolah demi mencapai suatu tujuan tertentu merupakan motivasi guru. Faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang adalah: 1.Karakteristik individu, yang terdiri dari minat, sikap terhadap diri sendiri, pekerjaan dan situasi pekerjaan, kebutuhan individual kemampuan atau kompetensi, pengetahuan tentang pekerjaan, emosi, suasana hati, perasaan keyakinan dan nilai-nilai, 2.Faktor pekerjaan, terdiri dari: (a) Faktor lingkungan pekerjaan, yaitu: gaji yang diterima, kebijakan-kebijakan sekolah, supervisi, hubungan antar manusia, kondisi pekerjaan, budaya organisasi; (b) Faktor pekerjaan, yaitu: sifat pekerjaan, rancangan tugas atau pekerjaan, pemberian pengakuan terhadap prestasi, tingkat atau besarnya tanggung jawab yang diberikan, adanya perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan, adanya kepuasan dari pekerjaan. Gaya kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru dan motivasi kerja guru dan fokus pada inspirasi, visi, misi dapat meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan motivasi, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, dan mendorong guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan transformasional yang baik dapat meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah yang menerapkan gaya

kepemimpinan transformasional dapat menginspirasi, memotivasi, dan membimbing guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru yang merasa didukung dan memiliki visi yang jelas cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik.

Gaya Kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan motivasi guru karena guru merasa dihargai, memiliki tujuan yang jelas, dan merasa terlibat dalam pencapaian tujuan sekolah. Pemimpin transformasional membantu guru untuk menemukan jati diri mereka dan peran mereka dalam mencapai visi sekolah, sehingga meningkatkan komitmen guru, sehingga motivasi yang tinggi pada guru akan berdampak pada kinerja mereka yang lebih baik.

Masyarakat kelurahan Bawang yang hidup dalam lingkungan budaya agamis dan ekonomi menengah ke bawah umumnya memiliki karakteristik yang khas, baik dari segi nilai-nilai yang dianut maupun pola kehidupan sehari-hari. Secara sosiokultural, masyarakat ini menjunjung tinggi ajaran agama sebagai pedoman hidup, yang tercermin dalam tradisi, kebiasaan, dan interaksi sosial mereka. Nilai-nilai seperti gotong royong, sopan santun, dan ketaatan terhadap norma agama menjadi bagian penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku individu di masyarakat kelurahan Bawang. Dari sisi ekonomi, kelompok menengah ke bawah umumnya bekerja di sektor informal atau pekerjaan dengan penghasilan terbatas, seperti buruh, petani, pedagang kecil, atau pekerja jasa. Keterbatasan ekonomi ini sering kali berdampak pada akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan teknologi. Namun, banyak kasus, keterbatasan ini justru diperkuat oleh semangat solidaritas sosial dan peran tokoh agama sebagai panutan moral dan pemersatu masyarakat.

Budaya agamis yang kuat juga turut membentuk cara pandang terhadap pendidikan, peran gender, dan kepemimpinan. Misalnya, lembaga keagamaan seperti pesantren, masjid, atau majelis taklim berperan besar dalam membentuk pola pendidikan non-formal yang berbasis nilai spiritual. Kepercayaan terhadap ulama atau tokoh agama sebagai penentu kebijakan informal sering kali lebih dominan daripada aturan formal dari pemerintah.

Kepemimpinan transformasional

kepala sekolah berakar dari teori kepemimpinan transformasional yang pertama kali diperkenalkan oleh James MacGregor Burns (1978) dan dikembangkan oleh Bernard M. Bass (1985). Konteks kepala sekolah, teori tersebut menekankan pentingnya kepemimpinan yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan mentransformasi warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Konsep Inti Gaya Kepemimpinan Transformasional, Bernard M Bass (1985) mengidentifikasi 4 dimensi utama dari kepemimpinan transformasional yang sangat relevan bagi kepala sekolah yaitu: 1. Pengaruh ideal/Karisma (*Idealized Influence*). Kepala sekolah menjadi teladan moral dan etika, yang dihormati dan dipercaya oleh guru, siswa, dan staf. Mereka memiliki visi yang kuat dan komitmen tinggi terhadap tujuan sekolah. 2. Motivasi Inspiratif (*Inspirational Motivation*). Kepala sekolah mampu menginspirasi warga sekolah dengan visi dan misi yang menarik serta penuh makna. Mereka mendorong semangat kerja sama dan optimisme dalam menghadapi tantangan. 3. Stimulasi Intelektual (*Intellectual Stimulation*). Kepala sekolah mendorong inovasi dan berpikir kritis. Mereka membuka ruang bagi guru dan staf untuk mengemukakan ide-ide baru serta mempertanyakan praktik yang sudah ada. 4. Pertimbangan Individual (*Individualized Consideration*). Kepala sekolah menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan dan pengembangan individu warga sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai mentor dan pembimbing bagi guru dan siswa.

Penulis mengambil pembandingan dengan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Ringkasan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang sedang penulis teliti dalam hal cara meningkatkan disiplin, memberikan motivasi, menjadi teladan bagi para guru dan tenaga kependidikan dan melakukan supervisi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Implementasi Kepemimpinan Transformasional dalam meningkatkan Kinerja Guru dan Karyawan (Studi Kasus Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Surakarta dan SMP IT Darul Hidayah Tahun 2019-2020 Diteliti Oleh Muftadin

- pada tahun 2020. Hasil penelitian ini adalah sekolah sudah menerapkan kepemimpinan transformasional melalui 4 komponen yaitu: 1. Idealized Influenced (Karisma), 2. Inspirational Motivation (inspirasi), 3. Intellectual Stimulation (Stimulasi intelektual), 4. Individualized Consideration (perhatian individual).
2. Penelitian ini juga sejalan dengan Penerapan Kepemimpinan Transformasional dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MAN 5 Tasikmalaya yang diteliti Oleh Trisnawati pada tahun 2024 dengan hasil penelitian sebagai berikut Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di MAN 5 Tasikmalaya menunjukkan dampak positif pada perilaku dan kinerja guru. Dengan menerapkan nilai-nilai Kepemimpinan Transformasional motivasi guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian yang berjudul “Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja dan Motivasi Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Bawang Kecamatan Pesantren Kota Kediri” adalah Apa saja yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat gaya kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kinerja dan motivasi guru Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Bawang Kecamatan Pesantren di Kota Kediri?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang berjudul “Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja dan Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Bawang Kecamatan Pesantren Kota Kediri” adalah menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat gaya kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kinerja dan motivasi guru Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Bawang Kecamatan Pesantren di Kota Kediri.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Menurut John W. Creswell (2024) Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci suatu fenomena, kejadian, atau peristiwa yang terjadi saat ini. Creswell menekankan bahwa penelitian deskriptif berfokus pada mengumpulkan informasi tentang kondisi yang ada saat ini. Peneliti deskriptif yang baik sebenarnya memiliki proses dan dasar yang sama seperti penelitian kualitatif lainnya. Penelitian kualitatif memerlukan tindakan yang teliti pada setiap komponennya agar dapat menggambarkan subyek yang diteliti. Pendekatan kualitatif dalam penelitian deskriptif, adalah penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna yang dirasakan oleh individu atau kelompok terkait masalah sosial.

Penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Instrumen selain penulis dapat menggunakan pedoman wawancara, dokumentasi dan rekaman. Kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti bertindak sebagai pengamat partisipasi pasif. Peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri Bawang Kelurahan Bawang Kecamatan Pesantren di Kota Kediri Jawa Timur. Metode pengambilan informan (*informant sampling*) dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memilih orang-orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan dengan topik penelitian. Metode ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti purposive sampling (penulis memilih orang yang dianggap paling tahu) dan *accidental sampling* (orang yang kebetulan bertemu dan cocok sebagai sumber data). Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data dan tahapan penelitian dalam penelitian

kualitatif adalah tahap pra lapangan, tahap di lapangan sampai pada tahap pelaporan penelitian. Analisis data merupakan proses mengolah data menjadi informasi, agar karakteristik dan hubungan data dapat dipahami. Analisis data kualitatif proses mengorganisasi, mengelompokkan dan menafsirkan data non numerik (seperti wawancara, catatan lapangan, dokumen) untuk menemukan makna, pola atau tema dari data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif. Suharsimi Arikunto mengungkapkan, Analisis data merupakan proses mengolah data menjadi informasi, agar karakteristik dan hubungan data dapat dipahami. (Arikunto, 2010). Konteks kualitatif, Arikunto menyebutkan bahwa data dianalisis dengan menelaah seluruh data dan mengorganisasikannya, menguraikannya ke dalam satuan-satuan yang dapat dikelola dan disusun dalam pola, serta dicari maknanya.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan: kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah lembaga, tercapai atau tidak tujuan telah ditentukan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinannya. Kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang dianggap paling efektif implementasinya dalam memimpin sebuah sekolah. Kepemimpinan transformasional, kepala sekolah berupaya untuk lebih memajukan sekolah lebih baik dari berbagai aspeknya. Penerapan kepemimpinan transformasional di sekolah dasar negeri di Kelurahan Bawang Kecamatan Pesantren Kota Kediri ini dilaksanakan melalui beberapa komponen/indikator kepemimpinan transformasional. Perbandingan Hasil Penelitian di SDN Bawang 1,2 dan 3 adalah Kepala sekolah yang transformasional harus dapat mengejar kejayaan bagi sekolah yang dipimpinnya. Kejayaan yang dicapai ini dapat diidentifikasi dengan cara menjalankan visi dan misi yang telah ditentukan. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Bawang 1,2 dan 3 yaitu evaluasi kerja. Dengan adanya evaluasi Kepala Sekolah SDN Bawang 1,2, dan 3 bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan program yang telah kami jalankan tersebut. Bisa dengan menambah atau mengurangi program tersebut untuk ditindak lanjuti sesuai

dengan kondisi. Visi yang telah dibuat, kemudian dijalankan. Dengan menjalankan visi yang telah dibuat tersebut maka misi akan dicapai dan tujuan sekolah akan tercapai dengan baik. Dengan menjalankan visi dan misi sekolah maka banyak pencapaian yang telah didapat oleh sekolah, pencapaian tersebut ditandai dengan prestasi yang didapat oleh siswa diberbagai macam bidang. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat menjadi seorang pendengar yang baik bagi para bawahannya. Dengan menjadi pendengar yang baik ini baik guru maupun staf akan merasa diperhatikan oleh kepala sekolah sehingga dapat menimbulkan rasa kagum terhadap kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat menjadi seorang pendengar yang baik bagi para bawahannya. Dengan menjadi pendengar yang baik ini baik guru maupun staf akan merasa diperhatikan oleh kepala sekolah sehingga dapat menimbulkan rasa kagum terhadap kepala sekolah. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan kepala sekolah SDN Bawang 1,2, dan 3 hampir semuanya mempunyai jawaban sama tentang Perhatian pada Individu (*Individualized Consideration*) guru/staffnya yaitu: “saya selalu mendengarkan keluhan yang dihadapi guru dan staf, walau tidak harus selalu melalui rapat dalam menyampaikannya, karena zaman sekarang sudah modern. Keluhan yang dirasakan bisa langsung disampaikan melalui WA, telepon, e-mail dan telegram. Saya tidak mau mempersulit agar komunikasi berjalan dengan lancar”. Prestasi yang diraih ketiga sekolah dasar negeri ini sudah menunjukkan keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya masing-masing meskipun belum skala besar, setidaknya sekolah dapat menunjukkan adanya progress kearah yang lebih baik. Pelaksanaan visi dan misi ini juga dirasa cukup berhasil sejauh ini, dimana lulusan yang di hasilkan unggul dalam Pelajaran dan taat beribadah, cerdas dan berakhlak mulia. Pelaksanaan visi ini mampu mencapai misi yang telah ditetapkan, dimana lulusan yang di hasilkan merupakan generasi yang mampu mengikuti perkembangan jaman secara umum. Misi yang tercapai atas pelaksanaan visi yaitu mengembangkan potensi kecerdasan anak yang beraneka ragam, pihak sekolah bersedia memfasilitasi minat dan

bakat siswa, itu ditandai dengan banyaknya piala yang tersusun rapi dilemari piala SDN Bawang 1,2,dan 3 Kelurahan Bawang Kecamatan Pesantren Kota Kediri, serta dengan adanya berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah.

Dari misi SDN Bawang 1,2, dan 3 Kelurahan Bawang Kecamatan Pesantren Kota Kediri yang belum tercapai yaitu mendidik siswa agar memiliki kepribadian yang luhur dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, mendidik siswa bukan tugas yang mudah. Dengan lingkungan pergaulan yang sulit untuk dikontrol, terkadang ditemukan kasus siswa berkata kasar dan jorok. Selain itu juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa belum tercapai dikarenakan terkadang terjadi kebisingan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Untuk mengejar kejayaan kepala sekolah harus sudah memiliki rencana 10 tahun kedepan, dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah SDN Bawang 1,2,dan 3 mengenai rencana 10 tahun kedepan bagi sekolah ini, yaitu “kami ingin sekolah ini menjadi sekolah favorit dan sekolah idaman masyarakat yang menghasilkan lulusan yang hebat. Berilmu, berakhlak dan berbudi luhur. Diluar itu kami ingin punya lulusan yang bisa mengikuti perubahan jaman dan perkembangan jaman, rajin shalat, taat kepada orang tua dan guru”. Dari pernyataan tersebut dapat dianalisis bahwa kepala sekolah SDN Bawang 1,2,dan 3 sudah memikirkan cukup matang untuk rencana pembangunan 10 tahun mendatang, dan memikirkan bagaimana menghasilkan lulusan yang berkompeten. Lulusan yang kompeten di segala bidang baik secara keilmuan/akademik maupun kompeten secara spiritual. Sehingga kemampuan yang dimiliki anak-anak bisa seimbang dan akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia, berkarakter, dan berbakti pada agama, orang tua, agama. Generasi emas yang mampu mengharumkan nama bangsa, dan keluarga.

Pembahasan Penelitian

Hasil dari analisis wawancara gaya kepemimpinan transformasional oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Bawang

Kecamatan Pesantren di Kota Kediri adalah sebagai berikut:

Pengaruh Idealis (*Idealized Influence*)

Dalam penerapannya, seluruh guru dilibatkan untuk ikut serta dalam rapat, dengan terlibatnya seluruh guru dan staf dalam setiap rapat yang dilakukan dapat memunculkan perasaan bahwa kehadiran guru dan staf disekolah ini sangat dibutuhkan untuk dapat memajukan sekolah ini.

Motivasi Inspirasional (*Inspiriational Motivation*). Seorang kepala sekolah memberikan contoh yang baik bagi para guru dan staf. Dengan menjadi contoh yang baik, akan memotivasi guru dan staf untuk bisa seperti kepala sekolah. Kepala sekolah transformasional selalu memberikan contoh yang baik bagi guru dan stafnya, kepala sekolah yang disiplin menjadi sosok contoh yang dapat ditiru oleh para bawahannya. Kepala sekolah sebagai pemimpin selalu mencontohkan yang baik untuk para bawahannya,

Stimulasi intelektual (*Intellectual Stimulation*). Kepala sekolah mengajarkan kesediaan menerima saran dan kritik. Selama kritik dan saran yang diberikan dirasa bertujuan untuk kemajuan sekolah pasti akan selalu dijadikan pertimbangan untuk kedepannya akan dilaksanakan atau tidaknya saran dan kritik yang telah diberikan tersebut. Kepala sekolah yang transformasional menjadi contoh yang baik bagi para bawahannya, dengan mencontohkan berbagai macam hal yang baik kepala sekolah akan dapat jadi panutan sehingga para bawahan akan berusaha meniru contoh yang telah diberikan oleh pemimpinnya.

Perhatian pada Individu (*Individualized Consideration*). Hasil wawancara kepala sekolah sebagai pemimpin belum bisa memberikan perhatian kepada para guru dan staf, hal tersebut dapat memberikan dampak buruk bagi guru dan staf dimana guru dan staf akan merasakan kurangnya perhatian yang diberikan oleh pemimpin kepada bawahannya. Dari keluhan yang disampaikan oleh guru dan staf sejauh ini kepala sekolah hanya bertindak sebagai pendengar yang baik saja, belum ada perhatian khusus yang ditujukan untuk guru dan staf yang

mempunyai keluhan dalam melakukan pekerjaannya. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan staf, menurut pemaparan kepala sekolah “secara garis besar kendala yang di hadapi adalah perhatian ekstra dari para orang tua dan guru. Pergaulan sekarang sudah berada di level mengkhawatirkan sehingga kendala guru menjadi lebih besar dalam mendidik. Guru merasa tidak aneh jika mendengar anak-anak yang berbicara kasar dan jorok, karena itulah hasil dari pergaulan lingkungan. Tantangannya memang lebih besar di zaman sekarang dan itu tantangan yang harus disikapi secara positif.

Menciptakan Perubahan Besar. Dalam menciptakan perubahan besar ini, kepala sekolah harus mampu membantu orang untuk tidak sekedar mengejar kepentingan diri, ini sangat penting dengan membantu para guru dan staf untuk lebih mengutamakan kepentingan organisasi. Kepentingan sekolah akan berjalan dengan baik, menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa “ya, saya selalu mengingatkan kepada guru dan staf untuk lebih mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan dengan kepentingan diri. Walaupun terkadang dalam keadaan mendesak ada guru yang lebih mengutamakan kepentingan dirinya, tetapi jika alasannya kuat dan dapat diterima tentu tidak masalah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu evaluasi kerja. Adanya evaluasi kami bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan program yang telah dijalankan tersebut. bisa dengan menambah atau mengurangi program tersebut untuk ditindak lanjuti sesuai dengan kondisi sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan transformasional oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Bawang Kecamatan Pesantren di Kota Kediri adalah solusi dan tindakan yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat atau kekurangan dalam menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kinerja dan motivasi guru, kepala sekolah meluangkan waktu untuk komunikasi dengan guru dan staff, menggunakan pendekatan secara psikologis, kepala sekolah juga sering

melakukan coaching secara personal sehingga kepala sekolah mengetahui karakteristik individu, antara lain: minat, sikap terhadap diri sendiri, pekerjaan dan situasi pekerjaan, kebutuhan individual kemampuan atau kompetensi, pengetahuan tentang pekerjaan, emosi, suasana hati, perasaan keyakinan dan nilai-nilai. Yang kedua kepala sekolah memberikan reward kepada guru atau staff yang mempunyai prestasi kerja sehingga termotivasi dalam melaksanakan kinerja sesuai dengan tupoksinya masing masing.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka penulis menyampaikan saran atau rekomendasi sebagai berikut: Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan transformasional, kinerja dan motivasi guru, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pimpinan sekolah atau Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja dan motivasi guru, dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan publik terkait dengan penerapan gaya kepemimpinan transformasional.

Referensi

- Adam, A. (2014). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Di Kecamatan Gondokusuman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Adam, A. (2014). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Di Kecamatan Gondokusuman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Afrizal, A. (2015). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja Serta Dampak Pada Kinerja Karyawan*. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 5(2), 151-170.
- Ali, S. N. M., Cut, Z. H., & Djailani. (2015). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lambaro Angan*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2), 116-127.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers

- Amri, Sofan. (2013). *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah dalam Teori, Konsep dan Analisis*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Creswell, John W. (2023). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan (edisi ke-3)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas. (2020). *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Bandung: Perpustakaan Nasional.